

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Gereja diartikan sebagai persekutuan untuk orang beriman yang telah dipanggil keluar dari kegelapan masuk kedalam terang ajaib yang mengadakan suatu perkumpulan di dalamnya.<sup>1</sup> Gereja yang berkembang merupakan gereja yang kuat dan teguh pada iman.<sup>2</sup> Pertumbuhan iman dari para anggota jemaat gereja sangat menentukan pertumbuhan pada sebuah gereja.

Pertumbuhan dan perkembangan gereja mengacu pada peningkatan iman dari individu yang telah diselamatkan dan menjadi bagian dari tubuh Kristus. Peran aktif para pemimpin dalam gereja sebagai pelopor dan pemimpin sangat penting untuk pertumbuhan gereja. Pelayanan yang berkualitas ditunjukkan dengan integritasnya dalam melayani.<sup>3</sup>

Seorang yang menjadi pemimpin gereja wajib memiliki integritas supaya dapat mengarahkan dan mempengaruhi jemaat dengan fungsi supaya bisa menggapai tujuan ke arah kehidupan yang menyenangkan Tuhan serta manusia. Seperti yang dikatakan Sadrak Kurang yang dikutip

---

<sup>1</sup> Tirza Refika Manurun, *Analisis Teologis Praktis Tentang Panggilan Pendeta Dalam Pelayanan Bagi Pertumbuhan Jemaat Di Gereja Toraja Jemaat Rama Rante Mamabo* (IAKN Toraja, 2021),1.

<sup>2</sup> Budisatyo Tanihardjo, *Integritas Seorang Pemimpin Rohani* (Yogyakarta: ANDI, 2015), 120.

<sup>3</sup> Tri Gunawan Dkk, "Integritas Pemimpin Dalam Pertumbuhan Kelompok Sel: Sebuah Studi Tentang Care Cell Di Gereja Beth-El Tabernakel Kristus Alfa Omega Semarang," *Jurnal Teologi Kristen* Vol.4, no. 153-166 (2023): 153-154.

oleh Yusuf Umma, integritas adalah kapasitas yang diberikan Allah untuk memimpin dan megandung dua bagian: kemampuan (bakat) dan watak (karakter). Integritas merupakan sifat yang tidak mengenal kompromi terhadap kesetiaan kepada hukum atau nilai-nilai dan keteguhan tampak dalam kejujuran, ketulusan, dan teguh menghindari kepalsuan.<sup>4</sup> Orang yang berintegritas akan selalu berusaha untuk menyelaraskan antara perkataan dan perbuatan, apapun dan bagaimanapun situasi yang dihadapi. Sejalan dengan yang dikemukakan Stacy C. Rinerhart bahwa integritas adalah selarasnya gaya hidup dan keyakinan agar keduanya menyatu, kehidupan orang-orang berintegritas ditandai dari kelakuan yang bersih serta memiliki ketulusan dan kejujuran.<sup>5</sup>

Saat orang mengalami kegagalan untuk menahan diri pada beragam perilaku yang tidak sesuai dengan kehendak Allah, maka hal ini akan menyebabkan runtuhnya reputasi pelayan Tuhan. Disampaikan Simaremare dalam jurnalnya yang dikutip Claudia Angelina, jika pemimpin rohani tidak menjaga kekudusan dirinya menjadi pengikut Kristus, maka pemimpin tersebut akan diperhadapkan dengan Tuhan sebagai hukuman akibat tindakan yang lalai terhadap Allah.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Yusuf Umma, *Melangkah Menggapai Sukses: Refleksi Kehidupan Seorang Hamba Tuhan* (Yogyakarta: ANDI, 2020), 80.

<sup>5</sup> Stacy T. Rinehart, *Paradoks Kepemimpinan Pelayan* (Jakarta: Immanuel, 2003), 116.

<sup>6</sup> Claudia Angelina dkk, "Karakter Gembala Sebagai Pemimpin Jemaat Dalam Membangun Spiritualitas Jemaat Pada Kristus Berdasarkan Surat 1 Timotius 3:1-7," *Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* Volume 3, no. 87-101 (2022): 87-91.

Perkembangan dunia saat ini, menjadikan pelayan Tuhan hidup dalam dunia yang sedang mengalami kemerosotan moral, melakukan perbuatan tidak pantas yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan seperti korupsi, penyuapan, pemalsuan, penipuan, perselingkuhan, perzinahan dan lain-lain. Kemerosotan moral terjadi karena kurangnya integritas orang-orang yang memegang jabatan tertentu.<sup>7</sup>

Serupa yang terjadi yang dialami pelayan gereja terkait pandangan jemaat mengindikasikan perbuatan yang tidak sesuai pelayanan gerejawi yang berkonotasi negatif dalam pandangan jemaat dan masyarakat umum. Sebagian jemaat masih menerima pelayan tersebut meskipun sudah melakukan perbuatan yang salah tetapi sebagian jemaat juga menolak, ada jemaat tetap bertahan di Gereja Gerakan Pentakosta Sion Sangkaropi dan sebagian memutuskan mendirikan gereja sendiri yaitu Gereja Gerakan Pentakosta Imanuel To' Balatanga.<sup>8</sup>

Skandal tersebut telah menodai jabatannya dalam masyarakat sebagai golongan pendidik rohaniawan yang dihormati sebagai pemegang otoritas spiritual. Kondisi ini jika di telusuri maka permasalahannya bermuara pada rentannya integritas individu yang bersangkutan.<sup>9</sup> Seperti yang dinyatakan oleh Kakiay, ketika para hamba Tuhan kehilangan tingkat integritas yang

---

<sup>7</sup> Lisdayanti Anita Mangalik, *Analisis Integritas Majelis Gereja Dalam Melaksanakan Tugas Pelayanan di Gereja Toraja Jemaat Leppan Klasis Rembon Sado'Ko'* (Skripsi IAKN Toraja, 2021), 22.

<sup>8</sup> Agustina Siappa, *Wawancara Dengan Informan*, 2024.

<sup>9</sup> Peter Anggu, "Integritas Diri Sebagai Karakter Pelayan Tuhan," *Jurnal Teologi Dan Studi Pastoral* (n.d.): 55–56.

tinggi, mereka tidak akan dihormati, dan ini dapat menyebabkan timbulnya konflik.<sup>10</sup> Konflik ini tidak sehat, dan dapat merusak hubungan antar sesama. Pekerjaan Tuhan tidak luput dari ketegangan atau konflik di antara jemaat bahkan dengan pelayan yang berpengaruh pada perkembangan pelayanan.<sup>11</sup>

Beberapa penelitian yang membahas konflik gereja salah satunya penelitian Nava Anjela Kuan mengenai “Analisis Konflik dan Rekonsiliasi antara GEPSULTRA Imanuel Rate-Rate dengan Gereja Toraja di Kabupaten Kolaka Timur.” Dalam penelitiannya, konflik terjadi karena adanya masalah pemilihan majelis, adanya unsur kekecewaan, pendeta kurang menindaki masalah yang terjadi dan juga merasa ada anggota jemaat yang merasa diri penguasa dalam gereja tersebut. Penelitian ini mengharapkan, menjadi pembelajaran bagi setiap pihak gereja agar tidak terulang dan gereja yang bersangkutan tetap membangun relasi yang baik. Berbeda dari penelitian ini dari penelitian sebelumnya yakni penelitian ini membahas mengenai Integritas Pelayan dalam Konflik Pelayanan Gerejawi di Gereja Gerakan Pentakosta Sion Sangkaropi. Sedangkan penelitian sebelumnya membahas mengenai Konflik dan Rekonsiliasi antara GEPSULTRA Imanuel Rate-Rate dengan Gereja Toraja di Kabupaten Kolaka Timur.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Ferry Kakiay, *Integritas dibangun Melalui Pendidikan Karakter* (Medan: GRESIA, 2013), 15.

<sup>11</sup> Pating Tarigan, “Keteladanan Pelayanan Dalam Perspektif Perjanjian Baru,” *Jurnal Teologi Rahmat* Volume 7, no. 46–66 (2021): 53.

<sup>12</sup> Nava Anjela Kuan, *Analisis Konflik Dan Rekonsiliasi Antara GEPSULTRA Imanuel Rate-Rate Dengan Gereja Toraja Di Kabupaten Kolaka Timur* (IAKN Toraja, 2022), 2–5.

Penelitian dari Yoan Niwenty Nakamnanu mengenai “Sebuah Study Tentang Pelayanan Gereja Pentakosta di Indonesia “Pondok Diakonia” Yayasan Sosial Harapan Bawen Terhadap Anak Autis”. Penelitian ini berbicara tentang pelayanan gereja memainkan peran penting dalam setiap aspek kehidupan, termasuk gereja sendiri. Orang yang dilayani merasa terabaikan jika mereka tidak menerima layanan yang tulus.<sup>13</sup> Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena terletak pada teori yang digunakan, penelitian ini membahas tentang Integritas Pelayan dalam Konflik Pelayanan Gerejawi di Gereja Gerakan Pentakosta Sion Sangkaropi. Sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang Study Pelayanan Holistik Gereja Pentakosta.

Melihat masalah yang dijelaskan sebelumnya mengenai integritas pelayan dalam konflik pelayanan gerejawi. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Teologis Integritas Pelayan dalam Konflik Pelayanan Gerejawi Di Gereja Gerakan Pentakosta Sion Sangkaropi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah mendasar hendak dikaji ialah “bagaimana analisis teologis

---

<sup>13</sup> Yoan Niwenty Nakamnanu, *Sebuah Study Tentang Pelayanan Gereja Pentakosta di Indonesia 'Pondok Diakonia' Yayasan Sosial Harapan Bawen Terhadap Anak Autis* (TESIS UKSW, 2015), 17–18.

integritas pelayan dalam konflik pelayanan gerejawi di Gereja Gerakan Pentakosta Sion Sangkaropi”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang integritas pelayan dalam konflik pelayanan gerejawi di gereja gerakan Pentakosta Sion Sangkaropi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil pada penelitian ini memberi manfaat baik langsung pada pendidikan atau tidak langsung. Berikut merupakan beberapa manfaat yang hendak dicapai pada penelitian ini yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan pemahaman teoritis bagi mahasiswa teologi yang berhubungan dengan mata kuliah PWG bahwa pentingnya integritas untuk membina setiap warga gereja menuju kedewasaan iman.

#### **2. Manfaat Praktis**

a. Memberikan masukan bagi setiap pelayan Tuhan untuk memiliki integritas dalam memimpin.

b. Memberikan masukan bagi anggota jemaat secara khusus di Gereja Gerakan Pentakosta Sion Sangkaropi agar memiliki integritas.

## E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini struktur penulisannya ada 5 bab yang penjabarannya berikut ini:

- BAB I:           Pendahuluan, bagian ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II:           Kajian Teori yang berisi tentang integritas, pelayan Tuhan, prinsip-prinsip pembentukan integritas pelayan Tuhan, integritas menurut alkitab, pelayanan gerejawi, bentuk-bentuk pelayanan gerejawi, etika pelayanan gerejawi, manfaat dan tujuan pelayanan gerejawi, konflik dalam gereja, jenis-jenis konflik, dampak konflik, mengelola konflik gereja.
- BAB III:          Metodologi penelitian. Jenis penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, subjek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengujian keabsahan data, jadwal penelitian.
- BAB IV:          Penulis menguraikan hasil penelitian serta hasil analisis.
- BAB V:          Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

